

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING* DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DI RA MASYITOH DS. KALIBALIK KEC. BANYUPUTIH KAB. BATANG TAHUN AJARAN 2011/2012

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tinjauan Historis RA Masyitoh Kalibalik

Adapun latar belakang berdirinya RA Masyitoh Kalibalik adalah sebagai berikut: Awal berdirinya RA Masyitoh adalah dengan nama TK Masyitoh kalibalik yang berdiri pada tahun 1969, tepatnya pada tanggal 19 april 1969, dibawah pembinaan yayasan pendidikan LP Ma'arif dan didirikan oleh Ibu Susilowati dan beberapa tokoh masyarakat kalibalik. Pada awal mula didirikannya, TK Masyitoh belum memiliki gedung sendiri. Pada masa itu masih menumpang di gedung Madrasah Diniyah Miftakhul Huda Kalibalik dan siswa kurang lebih 37 anak dengan satu pengajar. Berkat kerja keras pengurus dan didukung dari dana swadaya masyarakat kalibalik, TK Masyitoh akhirnya dapat mendirikan gedung sendiri.¹

Dan pada tahun 1984 atas pertimbangan bahwa RA Masyitoh ini adalah TK berasaskan Keislaman dan dibawah Yayasan Islam maka TK Masyitoh diganti dengan nama Rhaudlatul Athfal (RA) Mashitoh Kalibalik dibawah yayasan pendidikan muslimat NU. Dan sekarang RA Masyitoh telah memiliki 5 gedung untuk belajar dengan sarana dan prasarana yang memadai dan diampu oleh 9 pengajar.

Dan tujuan didirikannya RA Masyitoh ini adalah untuk ikut memberantas kebodohan, khususnya peningkatan taraf kehidupan warga masyarakat terutama pendidikan agama. Sehingga kelak kemudian bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.²

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Susilowati (pendiri RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 6 April 2012.

² Dokumen RA Masyitoh Kalibalik tahun 2011-2012.

2. Letak Geografis RA Masyitoh Kalibalik

Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 012332508008
Nama Sekolah : RA Masyitoh Kalibalik
Ijin Pendirian : Wk/5.b/827/RA/pgm/1984
SK Piagam : Kd.11.25/4/PP.001/426/2006
Alamat Sekolah : Jl. Lapangan no. 38 RT02/II
Desa Kalibalik
Kecamatan Banyuputih
Kabupaten Batang
Provinsi Jawa Tengah
Kode Pos 51271

No Telp / Fax : -³

3. Visi dan Misi RA Masyitoh Kalibalik

Sebagaimana mestinya suatu pendidikan baik formal maupun nonformal tentunya mempunyai tujuan akhir yaitu berupa Visi dan Misi yang ingin dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut guna mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini Visi dan Misi RA Masyitoh kalibalik yaitu:

a. Visi RA Masyitoh kalibalik

Terwujudnya madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang islami.

b. Misi RA Masyitoh kalibalik

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan intelektual, emosional dan religius untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan islami.

³ Dokumen RA Masyitoh Kalibalik tahun 2011-2012.

c. Tujuan Pendidikan RA Masyitoh

Membekali siswa agar:

- Memiliki ilmu agama dan umum yang menjadi dasar dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim yang berahlak mulia.⁴

4. Struktur Organisasi RA Masyitoh Kalibalik

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen yang sangat diperlukan, lebih-lebih dalam segi pelaksana seluruh kegiatan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan. Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Serta hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Struktur organisasi di RA Masyitoh Kalibalik terdiri dari kepala sekolah yang bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di RA dan administrasi sekolah, bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah.

Dan kepala sekolah dibantu oleh seorang tata usaha yang bertugas sebagai penanggung jawab terhadap pelayanan administrasi pendidikan sekolah, bertugas membantu kepala sekolah dalam menangani pengaturan kesiswaan, ketenagaan, peralatan mengajar, pemeliharaan gedung, dan surat menyurat. Dan juga ada seorang bendahara yang bertugas sebagai pengelola keuangan. Guru kelas yaitu bertugas sebagai pendidik dan pengajar seluruh siswa-siswi RA.

Selain beberapa perangkat diatas ada juga komite yang terdiri dari beberapa elemen masyarakat yang bertugas sebagai penasehat dan juga penghubung antara guru, orang tua murid dan warga sekitar RA. Adapun struktur organisasi yang ada di RA Masyitoh Kalibalik dapat dilihat pada lampiran 1.

⁴ Dokumen RA Masyitoh Kalibalik tahun 2011-2012.

5. Keadaan Pendidik / Guru, dan Siswa RA Masyitoh Kalibalik

a) Keadaan pendidik

Tenaga pendidik sebagai pendidik merupakan orang yang berkompeten dibidangnya yaitu mendidik anak agar dapat mengembangkan segala potensinya. Selain itu pendidik di lingkungan RA Masyitoh haruslah seorang yang mempunyai kesabaran yang tinggi dan juga mempunyai jiwa seorang pengasuh karena yang didik adalah anak-anak yang masih sangat suka bermain dan butuh banyak pengawasan dari pendidik.

Adapun tenaga pendidik di RA Masyitoh Kalibalik berdasar tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

- 2 orang berpendidikan S1
- 2 orang berpendidikan D2
- 5 orang berpendidikan MA⁵

Standar pendidik dan tenaga kependidikan di RA Masyitoh Kalibalik masih belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.⁶ Yang mengharuskan seorang pendidik di lingkungan RA haruslah sudah berpendidikan minimal D4. Kebanyakan pendidik yang ada di RA Masyitoh Kalibalik belum memenuhi standar kualifikasi akademik, karena masih ada 7 guru yang belum memenuhi syarat tersebut.

Adapun daftar nama pendidik RA Masyitoh Kalibalik terlampir pada lampiran 2.

b) Keadaan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian langsung di RA Masyitoh Kalibalik, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 secara keseluruhan adalah 100 siswa dengan 46 siswa dan 54 siswi. Dan dibagi menjadi beberapa kelas sebagai berikut:

⁵ Dokumen RA Masyitoh Kalibalik tahun 2011-2012.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 22.

- Kelas A1	: 17 Siswa (L/P= 8/9)
- Kelas A2	: 16 Siswa (L/P= 9/7)
	33 Siswa
- Kelas B1	: 22 Siswa (L/P= 9/13)
- Kelas B2	: 21 Siswa (L/P= 11/10)
- Kelas B3	: 24 Siswa (L/P= 9/15)
	67 Siswa
Jumlah	: 100 Siswa

Jumlah peserta didik di RA Masytoh Kalibalik cukup banyak, hal ini dikarenakan sudah adanya kesadaran masyarakat Kalibalik dan sekitarnya tentang bagaimana pentingnya pendidikan anak di usia dini, dan juga didukung dengan kemampuan yang baik dari para guru dalam memberikan pendidikan kepada para siswa, sehingga para orang tua merasa puas anak-anak mereka melakukan pembelajaran di RA Masytoh Kalibalik.

Adapun daftar nama peserta didik RA Masyitoh Kalibalik terlampir pada lampiran 3.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Masyitoh Kalibalik

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, manakala tidak didukung dengan kualitas yang memadai sebagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. RA Masyitoh kalibalik mempunyai beberapa sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, sebagai mana terlihat pada gambar 4, 5, 6 dan 7. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana di RA Masyitoh Kalibalik sudah bisa dikatakan baik, dan memadai serta fasilitas yang ada telah difungsikan dengan baik. Sarana dan prasarana yang ada di RA Masyitoh Kalibalik ini sudah memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁷ Yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 31.

7. Kurikulum RA Masyitoh Kalibalik

Kurikulum yang digunakan RA Masyitoh Kalibalik adalah KTSP⁸. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi data lapangan dapat diketahui bahwa RA Masyitoh memiliki beberapa struktur kurikulum yang meliputi 2 aspek pengembangan, antara lain adalah:

a. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Terdiri dari aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan sosial, emosional yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Moral dan nilai-nilai agama

- Perilaku moral dapat diartikan cara fikir atau cara pandang anak akan tercermin dalam pola pikir dan pola tindakan.
- Mengenalkan ciptaan-ciptaan Tuhan.
- Praktek-praktek gerakan ibadah.

2) Sosial emosi dan kemandirian

- Mengembangkan perilaku emosional.
- Mengembangkan perilaku disiplin.
- Mengembangkan perilaku sosial.

b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Terdiri dari 4 aspek:

1) Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan untuk dapat berbahasa Indonesia.

2) Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mutsana, A.Ma.Pd.RA (Kepala RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 26 Maret 2012.

pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilih-milih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

3) Fisik/motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

4) Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.⁹

8. Kegiatan Ekstra RA Masyitoh Kalibalik

Kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) di RA Masyitoh antara lain:

a. Pembentukan karakter bangsa

Pengembangan karakter bangsa melalui:

- 1) Upacara setiap hari senin
- 2) Penghormatan bendera dan penghormatan pancasila setiap hari didalam kelas

b. Pengembangan bakat dan minat

Pengembangan bakat dan minat melalui ekstra kurikuler, antara lain:

- 1) Tari
- 2) Seni Baca Al-Quran
- 3) Melukis

Dengan kegiatan-kegiatan diatas diharapkan agar siswa-siswi RA Masyitoh mampu mengembangkan potensi dirinya secara baik dan maksimal.¹⁰

⁹ Dokumen RA Masyitoh Kalibalik tahun 2011-2012.

¹⁰ Dokumen RA Masyitoh Kalibalik tahun 2011-2012.

B. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Learning by doing* dalam Peningkatan Kreativitas Anak di RA Masyitoh Ds. Kalibalik Kec. Banyuputih Kab. Batang Tahun Ajaran 2011/2012

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk dapat mewujudkan suatu sistem pengajaran yang bisa menghasilkan anak didik yang memiliki kualitas ruh, akal, dan jasad yang handal.

Pada bab ini akan memaparkan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *learning by doing* di RA Masyitoh Kalibalik. Dari hasil penelitian yang diungkapkan kemudian penulis akan menganalisis dari setiap proses pelaksanaan model pembelajaran *learning by doing* di RA Masyitoh Kalibalik kaitannya dengan peningkatan kreativitas anak di RA Masyitoh Kalibalik.

1. Pelaksanaan model pembelajaran *learning by doing* di RA Masyitoh Kalibalik tahun ajaran 2011/2012

Berikut ini adalah deskripsi hasil observasi dari proses pembelajaran yang ada di RA Masyitoh Kalibalik

Deskripsi implementasi model pembelajaran *learning by doing* di kelas sentra pembelajaran

- a. Deskripsi implementasi model pembelajaran *learning by doing* di kelas sentra balok.¹¹

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas sentra balok di RA Masyitoh Kalibalik di mulai pada pukul 07.30. dipimpin oleh dua orang guru yaitu Ibu Nur Khafidhoh dan Ibu Siti Arofah. Sebelum proses pembelajaran dimulai, semua siswa berkumpul dan berbaris sesuai kelas masing-masing di halaman RA untuk melakukan persiapan memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan arahan dari guru. Setelah semua siswa masuk maka kegiatan belajar mengajarpun siap dimulai.

Pembelajaran dimulai dengan doa bersama disertai tanya jawab sebagai pemotivasi bagi siswa. Setelah itu mereka siswa bersama-sama

¹¹ Berdasarkan hasil observasi di Kelas Sentra Balok pada hari Senin tanggal 12 Maret 2012

membaca surat-surat pendek dan hadits harian, setelah itu mereka dipanggil satu persatu untuk absensi.

Setelah itu kegiatan inti pembelajaranpun dimulai, tema pembelajarannya adalah rekreasi, para siswa disuruh untuk mendengarkan apa yang akan dikatakan Guru, guru menjelaskan bahwa materi hari ini adalah membuat sendiri mainan yang disukai oleh siswa dari balok. Seluruh siswa disuruh untuk berbaris membuat dua lingkaran, setelah semua siswa berbaris guru mengambil balok yang ada dilemari, ada balok dari plastik dan ada balok dari kayu. Guru membagi balok-balok itu menjadi dua dan meletakkannya ditengah-tengah lingkaran siswa. Guru menjelaskan lagi bahwa mereka disuruh membuat benda yang mereka sukai dari balok-balok tersebut, guru mencontohkan dengan membuat meja yang kecil dari balok-balok tersebut. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk memulai membuat benda yang disukai dari balok, dan siswapun langsung mengambil beberapa balok untuk dibuat benda sesuai keinginan mereka. Selagi siswa menyusun balok, guru memperhatikan semua kegiatan siswa serta melakukan evaluasi dan sekali-kali menjelaskan kepada siswa secara individu. Setelah semua siswa selesai menyusun balok, guru menyuruh mereka untuk mengangkat hasil karya mereka masing-masing. Dengan senang mereka menunjukkan karya mereka. Setelah itu mereka disuruh untuk meletakkan karyanya didepan mereka masing-masing lalu siswapun disuruh untuk istirahat.

Setelah istirahat anak-anak disuruh membaca doa-doa harian, setelah berdoa siswa disuruh untuk meletakkan bekal makanan yang telah disiapkan dari rumah di meja masing-masing, setelah itu mereka membaca doa sebelum makan kemudian siswa disuruh untuk makan perbekalan mereka. Setelah makan selesai siswa disuruh untuk bermain.

Setelah waktunya cukup semua siswa disuruh untuk masuk ke kelas sentra balok untuk mengulas lagi kegiatan yang telah mereka lakukan tadi yaitu menyusun balok menjadi benda yang ada disekitar mereka bertujuan untuk memperkenalkan benda-benda yang ada disekitar

mereka serta untuk melatih kerja otak mereka. Setelah itu siswa disuruh untuk berdoa sebelum pulang, lalu guru mengucapkan pesan-pesan guru, setelah itu salam, dan siswapun meninggalkan ruang belajar untuk pulang.

- b. Deskripsi implementasi model pembelajaran *learning by doing* di kelas sentra IPA.¹²

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sentra IPA di RA Masyitoh Kalibalik di mulai pada pukul 07.30. dipimpin oleh dua orang guru yaitu Ibu Kusnihita dan Ibu kinasih. Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa berkumpul dan berbaris untuk melakukan senam pagi. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan arahan dari guru. Setelah semua siswa masuk maka kegiatan belajar mengajarpun siap dimulai. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, hafalan surat pendek, hafalan hadits, membaca asmaul husna. Setelah itu guru mengabsen semua murid.

Setelah itu guru menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah menempel daun kedalam buku kegiatan, daun ditempel membentuk seperti pohon, kemudian semua siswa diajak keluar untuk mencari dan memetik daun yang mereka inginkan tetapi dengan arahan dari guru setelah daun yang dibutuhkan cukup siswa diajak kembali kedalam kelas dan duduk seperti semula setelah itu guru membagikan lem yang telah disediakan sebelumnya, ada jenis daun yang memanjang dan ada daun yang bundar, semua dibagikan kepada siswa, setelah semua siswa memperoleh daun mereka masing-masing, guru memberikan contoh bagaimana cara menempel daun di kertas, dan dibentuk sesuai keinginan. Setelah guru menjelaskan dan memberi contoh siswa langsung membuat tugas sebagaimana yang diperintahkan oleh guru. Guru mengamati sambil mengajari siswa yang belum paham atau masih salah. Guru juga menempelkan contoh yang dibuat oleh guru dipapan tulis agar semua siswa dapat melihat dan mencontoh.

¹² Berdasarkan hasil observasi di Kelas Sentra IPA pada tanggal 15 Maret 2012.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan maka semua hasil dari tugas mereka dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Setelah itu siswa disuruh istirahat dan makan bekal yang dibawa masing-masing siswa, sebelum makan siswa disuruh berdoa, setelah makan siswa diperbolehkan untuk bermain.

Setelah cukup bermain siswa disuruh untuk masuk kembali kedalam kelas untuk kegiatan akhir, sebelum berdoa untuk pulang sebelumnya guru melakukan pembahasan materi yang tadi telah dijelaskan, setelah itu siswa diajak untuk berdoa, kemudian guru menyampaikan pesan-pesan, setelah itu salam, lalu semua siswa diizinkan untuk pulang.

- c. Deskripsi implementasi model pembelajaran *learning by doing* di kelas sentra main peran.¹³

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas sentra persiapan di RA Masyitoh Kalibalik di mulai pada pukul 07.30. dipimpin oleh satu orang guru yaitu Ibu Naili Zahra. Sebelum proses pembelajaran dimulai, semua siswa berkumpul dan berbaris sesuai kelas masing-masing di halaman RA untuk melakukan persiapan memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan arahan dari guru. Setelah semua siswa masuk maka kegiatan belajar mengajarpun siap dimulai. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama disertai membaca asmaul husna bersama-sama.

Tema pada pembelajaran kali ini adalah pekerjaan, guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok, kelompok pertama diberi tugas untuk memainkan peran sebagai koki atau tukang masak, kelompok kedua berperan sebagai dokter dan kelompok ketiga berperan sebagai petani. Setiap kelompok disediakan alat peraga sesuai dengan pekerjaan mereka. Setelah siap kelompok pertama maju dan mereka mempraktekkan bagaimana kegiatan memasak sehari-hari dengan mainan alat-alat dapur secara langsung. Setelah kelompok

¹³ Berdasarkan hasil observasi di Kelas Sentra Main Peran pada tanggal 20 Maret 2012.

pertama selesai dilanjutkan kelompok kedua yaitu peran dokter mereka mempraktekkan bagaimana dokter memeriksa pasiennya. Selanjutnya peran yang ketiga yaitu petani, siswa mempraktekkan pekerjaan petani dengan berpura-pura sedang mencangkul disawah dan sedang mencari rumput. Setelah semua kegiatan itu semua siswa disuruh untuk istirahat dengan makan bekal yang mereka bawa dari rumah, sebelumnya siswa disuruh untuk berdoa bersama. Setelah makan selesai siswa diperbolehkan untuk bermain di halaman.

Setelah cukup bermain siswa disuruh untuk masuk kembali kedalam kelas untuk kegiatan akhir, sebelum berdoa untuk pulang sebelumnya guru melakukan pembahasan materi yang tadi telah dijelaskan, setelah itu siswa diajak untuk berdoa, kemudian guru menyampaikan pesan-pesan, setelah itu salam, lalu semua siswa diizinkan untuk pulang.

- d. Deskripsi implementasi model pembelajaran *learning by doing* di kelas sentra seni.¹⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas sentra seni di RA Masyitoh Kalibalik di mulai pada pukul 07.30. dipimpin oleh satu orang guru yaitu Ibu Musyfiqoh. Sebelum proses pembelajaran dimulai, semua siswa berkumpul dan berbaris sesuai kelas masing-masing di halaman RA untuk melakukan persiapan memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan arahan dari guru. Setelah semua siswa masuk maka kegiatan belajar mengajarpun siap dimulai. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama, hafalan surat pendek, hafalan hadits disertai tanya jawab sebagai pemotivasi bagi siswa.

Tema pada kegiatan pembelajaran kali ini adalah pekerjaan, sebelumnya guru melakukan tanya jawab mengenai alat-alat musik, alat musik apa yang diketahui oleh siswa, pernah memainkannya apa belum? Dan sesekali guru juga menanyai kepada individu siswa alat musik apa

¹⁴ Berdasarkan hasil observasi di Kelas Sentra Seni pada tanggal 21 Maret 2012.

yang dia sukai? Setelah melakukan tanya jawab gurupun mengambil beberapa alat musik dan dibagikan kepada siswa, siswa disuruh untuk berpura-pura memainkan alat yang mereka bawa sambil menirukan dengan suara mereka bunyi asli dari alat tersebut. Sebelumnya guru memberikan contoh dengan membawa gitar mainan sambil menirukan bunyi gitar yaitu jreng jreng jreng, jreng jren jreng. Setelah itu siswa disuruh satu persatu untuk memainkan alat musik mereka sambil menirukan bunyi aslinya dengan mulut. Setelah semua siswa mendapat giliran mereka disuruh untuk memainkan dan menirukan bunyinya masing-masing secara bersama-sama. Setelah semua kegiatan mereka selesai siswa disuruh untuk istirahat dan makan bekal mereka yang dibawa dari rumah, setelah itu mereka boleh bermain di halaman.

Setelah bermain siswa disuruh untuk masuk kembali kedalam kelas untuk kegiatan akhir, sebelum berdoa untuk pulang sebelumnya guru melakukan pembahasan materi yang tadi telah dijelaskan, setelah itu siswa diajak untuk berdoa, kemudian guru menyampaikan pesan-pesan, setelah itu salam, lalu semua siswa diizinkan untuk pulang.

- e. Deskripsi implementasi model pembelajaran *learning by doing* di kelas sentra persiapan.¹⁵

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas sentra persiapan di RA Masyitoh Kalibalik di mulai pada pukul 07.30. dipimpin oleh dua orang guru yaitu Ibu Mastufah dan Ibu Indriyani. Sebelum proses pembelajaran dimulai, semua siswa berkumpul dan berbaris sesuai kelas masing-masing di halaman RA untuk melakukan persiapan memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan arahan dari guru. Setelah semua siswa masuk maka kegiatan belajar mengajarpun siap dimulai. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama disertai tanya jawab sebagai pemotivasi bagi siswa.

Pada pertemuan kali ini disentra persiapan akan diajarkan dan mempraktekkan secara langsung bagaimana tatacara wudlu, sebelumnya

¹⁵ Berdasarkan hasil observasi di Kelas Sentra Persiapan pada tanggal 14 Maret 2012.

guru menjelaskan bagaimana tatacara wudlu, urutan-urutan wudlu, serta doa-doa wudlu dengan memperagakannya didepan semua siswa. Kemudian guru mengulangi kegiatan tersebut dan siswapun disuruh untuk mengikui semua gerakan dari guru. Setelah selesai guru menuruh salah satu siswa untuk maju dan memperagakan apa yang telah ditirukan tadi. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk keluar kelas mempraktekkan wudlu secara langsung secara bergantian. Gurupun terus membimbing apa yang dikerjakan siswa apakah sudah benar apa belum. Setelah semua siswa mendapat giliran mereka disuruh untuk masuk lagi kedalam kelas dan gurupun menjelaskan kembali bagaimana tatacara wudlu. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk beristirahan dan makan bekal yang dibawa dari rumah, setelah itu siswa diizinkan untuk bermain diluar kelas.

Setelah cukup bermain siswa disuruh untuk masuk kembali kedalam kelas untuk kegiatan akhir, sebelum berdoa untuk pulang sebelumnya guru melakukan pembahasan materi yang tadi telah dijelaskan, setelah itu siswa diajak untuk berdoa, kemudian guru menyampaikan pesan-pesan, setelah itu salam, lalu semua siswa diizinkan untuk pulang.

Dari deskripsi pelaksanaan model pembelajaran *learning by doing* diatas dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan strategi pembelajaran *learning by doing* yang diterapkan di RA Masyitoh Kalibalik dalam upaya peningkatan kreativitas anak ditunjukkan dalam prinsip kenyamanan yang memberikan ruang kreatif bagi anak didiknya, hal ini ditunjukkan dengan adanya sentra-sentra pembelajaran yang ada di RA Masyitoh Kalibalik. Model sentra dirangsang agar anak secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran yang telah disediakan. Sedangkan kegiatan pembelajaran berfokus kepada anak sebagai subjek “pembelajar”. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan. Tujuannya agar anak aktif (tidak pasif) dalam proses pembelajaran.

Ada 5 sentra pembelajaran yang diterapkan di RA Masyitoh Kalibalik, yaitu: sentra balok, sentra main peran, sentra seni dan kreativitas, serta sentra ilmu pengetahuan alam, sentra persiapan.

- 1) Sentra balok, untuk merangsang pengembangan kecerdasan visualspasial (ruang pandang), anak dirangsang melalui bermain balok. Penerapan sentra balok, seperti anak disuruh bermain bebas dengan membentuk bangun ruang, sarana dan prasarana yang digunakan dalam sentra balok yaitu: balok yang berbentuk bangun ruang seperti persegi panjang, segitiga, tabung, kerucut dan sebagainya. Seperti terlihat pada gambar 11 dan 12 anak-anak sedang menyusun balok sesuai keinginan mereka.
- 2) Sentra main peran, untuk merangsang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak melalui bermain bersama, main peran, permainan kerjasama. Penerapan sentra main peran, seperti anak disuruh bermain peran seperti dokter, polisi, memasak, dan sebagainya. Alat yang digunakan yaitu: stetoskop, permainan pistol-pistol, alat-alat dapur mainan dan sebagainya. Sebagaimana terlihat pada gambar 17 anak sedang bermain memasak sesuai arahan dari guru.
- 3) Sentra seni, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui irama, nada birama dan bebunyian. Penerapan sentra seni dan kreativitas, seperti menari, bertepuk tangan, bernyanyi dan sebagainya. Alat yang digunakan yaitu: tape, VCD, kaset-kaset nyanyian. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 22 anak-anak diajak untuk bermain musik sesuai dengan minat mereka masing-masing.
- 4) Sentra persiapan, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematika anak. Penerapan sentra persiapan, seperti anak disuruh menjiplak huruf abjad, anak disuruh menulis huruf vokal, anak bermain puzzle huruf dan puzzle angka, menghitung, bentuk warna dan sebagainya. Alat yang digunakan dalam sentra persiapan yaitu: spidol berwarna-warni, krayon, kertas, buku penuntut, biji-bijian dan sebagainya. Sebagaimana terlihat pada gambar 20 semua siswa sedang diajarkan untuk menulis.

5) Sentra ilmu pengetahuan alam, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak dengan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada dilingkungan. Penerapan sentra bahan alam, seperti membuat kue-kuean dari pasir, membentuk daun menjadi bentuk benda lain dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu: pasir, air, daun, ranting, kayu, biji-bijian, boneka dan sebagainya. Sebagaimana terlihat pada gambar 14 dan 15 anak-anak sedang diarahkan untuk membuat karya dari daun-daun yang ada disekitar RA.

Dalam menerapkan model sentra di RA Masyitoh Kalibalik guru melakukan pijakan-pijakan guna membentuk keberaturan antara bermain dan belajar. Berikut ini adalah Pijakan-pijakan yang harus diikuti :

- Pijakan lingkungan yaitu guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan intensitas.
- Pijakan sebelum bermain, antara lain guru meminta para siswa untuk membentuk lingkaran, guru ada diantara para siswa sambil bernyanyi, guru meminta para siswa untuk duduk melingkar, guru meminta para siswa berdo'a bersama, guru menanyakan para siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra, guru memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema, guru menginformasikan jenis mainan yang ada dan menyampaikan aturan bermain, guru meminta siswa masuk ke area sentra.
- Pijakan saat bermain antara lain guru mempersiapkan catatan perkembangan siswa, guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa, Guru membantu siswa jika dibutuhkan, Guru mengingatkan siswa bila ada yang lupa atau melanggar aturan.
- Pijakan setelah bermain / Recalling yaitu Guru meminta siswa untuk membereskan mainan dan alat yang dipakai, Guru meminta siswa menceritakan pengalamannya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan, Guru menutup kegiatan dengan berdo'a bersama, Guru membagikan buku komunikasi sebelum pulang.

Selain model pembelajaran sentra, dalam kegiatan belajar mengajar di RA Masyitoh Kalibalik juga digunakan metode yang sesuai dengan konsep *learning by doing*, Diantaranya adalah metode bermain, main peran, demonstrasi, dan karya wisata.

a. Bermain

Pelaksanaan metode bermain yang dilakukan di RA Masyitoh adalah dengan cara anak-anak diberikan suatu permainan sederhana dan media bermain yang sesuai dengan materi pembelajaran, setelah itu salah satu guru mengarahkan dan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa, sambil siswa melakukan kegiatan guru tetap mengawasi dan memberi arahan serta menilai kemampuan anak dalam melakukan kegiatan, Misalnya anak-anak diajak lomba mencari huruf abjad kemudian menyusun huruf abjad tersebut dengan menggunakan puzzle huruf abjad. Dengan demikian anak-anak menjadi senang mengikuti pembelajaran karena sesuai dengan dunia anak, sehingga materi pembelajaran dapat diterima anak dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan juga dapat dilihat siapa siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.

b. Metode main Peran

Pelaksanaan metode main peran yang dilakukan di RA Masyitoh Kalibalik yaitu dengan pelatihan pementasan dan pemberian peran tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada disekitar anak, dan setiap anak diberi satu peran dimana mereka diharuskan untuk menghayati peran mereka masing-masing dan guru mengarahkan serta membimbing agar setiap anak dapat melaksanakan peran mereka masing-masing dengan baik.¹⁶

c. Metode Demontrasi

Ada beberapa metode demonstrasi yang dilaksanakan di RA Masyitoh diantaranya adalah praktek wudlu dan praktek sholat, sebelum sebelum seorang siswa disuruh untuk mendemonstrasikan bagaimana

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Naili Zahra, (Guru RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

cara wudlu secara langsung, siswa diberi pengarahan terlebih dahulu oleh guru didalam kelas, yaitu tentang bagaimana tata cara serta niat wudlu, urutan-urutan yang benar serta bacaan-bacaan yang perlu diketahui siswa, setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikannya didepan semua siswa yang ada didalam kelas setelah itu semua siswa disuruh untuk mempraktekkannya secara langsung namun masih dalam bimbingan seorang guru, mereka terus bergiliran sampai semua siswa telah melaksanakan praktek tersebut.

d. Karyawisata

Model karyawisata yang dilakukan di RA Masyitoh kalibalik yaitu dengan mengajak anak-anak mengunjungi tempat-tempat tertentu seperti anak diajak ke taman, anak diajak ke kantor kelurahan, atau ketempat wisata alam atau budaya sambil guru menjelaskan fungsi serta manfaat dari tempat-tempat yang dikunjungi.¹⁷ Tujuannya agar anak mengenal ciptaan Allah dan anak-anak dibiasakan untuk mensyukuri apa yang telah diciptakan Allah di bumi. Tujuan lain agar anak mengetahui fungsi tempat-tempat tersebut sesuai dengan manfaat dan kegunaan.

Hal pendukung lain adalah dengan pengelompokan anak didik, cara ini dimaksudkan sebagai efektifitas pembelajaran dan guru dapat memberi perhatian per-orangan, secara personal anak dapat diamati perkembangannya. Pola tersebut sejalan dengan orientasi pendidikan di RA Masyitoh Kalibalik yang bukan hanya mengutamakan pengembangan potensi intelegensi, tetapi lebih pada penggalian potensi kreativitas, bahasa, emosi, dan pengembangan nilai. Guru harus jeli dalam memahami kecenderungan, minat, dan bakat anak didik, sehingga pengajarannya tidak memaksa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan potensi anak.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Naili Zahra, (Guru RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Musfiqoh, (Guru merangkap bagian administrasi RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

Seorang Guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator belajar daripada sebagai instruktur semata-mata. Istilah fasilitator lebih menunjukkan bahwa tanggung jawab akhir untuk belajar haruslah pada anak dalam menemukan dirinya. Karena parameter keberhasilan pendidikan disini adalah kemampuan eksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik serta upaya mengembangkan secara baik dan maksimal.

Pembelajaran yang demikian terkait dengan upaya peningkatan kreativitas anak. Sehingga anak didik di RA Masyitoh Kalibalik telah mampu mengekspresikan dirinya secara bebas-terbimbing, baik dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial maupun kemampuan membaca, menghafal, berhitung, dan menulis.

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran *Learning by doing* Dalam Peningkatan Kreativitas Anak

Di RA Masyitoh Kalibalik menyelenggarakan pendidikan dengan proses belajar menyenangkan. Kegiatan ini mampu memberikan motivasi belajar bagi anak didik. Guru memberikan bantuan (fasilitas), bimbingan, dan latihan. Strategi yang dilakukan dapat diturunkan dalam beberapa proses pembelajaran yang membangkitkan kreativitas anak sebagai wujud aktualisasi diri.

1) Pengembangan Kurikulum

Asas pendidikan pada anak prasekolah antara lain menciptakan situasi pendidikan yang mampu memberikan rasa aman dan menyenangkan, memberikan perhatian secara personal pada anak sesuai kebutuhannya, perkembangan adalah hasil dari proses kematangan dan proses belajar, pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah, bermain merupakan cara efektif untuk mengembangkan kemampuan anak didik.¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Naili Zahra, (Guru RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

Uraian dalam kurikulum nasional tersebut merupakan acuan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di RA Masyitoh Kalibalik. Kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum sangat diperlukan dengan tujuan menonjolkan identitas RA yang notabene adalah lembaga pendidikan Islam.

Dalam penentuan tema pengajaran diambil dari *issue* faktual dan kontekstual, didalamnya juga bernuansa Islami, seperti pemilihan tema haji dengan program lanjutan manasik serta menyelenggarakan *talk show* dengan orang tua anak didik yang memiliki pengalaman ibadah ke tanah suci tersebut. Kemampuan merencanakan kurikulum dengan segala manifestasinya menjadikan RA dipercaya masyarakat dalam mempersiapkan anaknya memasuki usia sekolah.²⁰

2) Prinsip dasar pengajaran.

- a) Memposisikan anak sebagai subyek pembelajaran dengan manifestasi penghargaan terhadap masing-masing individu, seperti: menggunakan ungkapan-ungkapan halus dalam menegur, memberikan pujian terhadap siswa yang berperilaku terpuji atau berprestasi, serta memberikan konsekuensi terhadap siswa berperilaku negatif dengan pertimbangan humanis.
- b) Memberikan ruang dan kesempatan yang cukup pada anak dalam mengekspresikan diri, hal tersebut terpola pada pembelajaran di kelas sentra dimana anak dengan leluasa menggunakan media pembelajaran seperti balok (sentra balok), mobil-mobilan, gambar huruf dan angka (sentra persiapan), pasir, air, pewarna, biji-bijian (sentra ilmu pengetahuan alam), perangkat rumah tangga, pakaian profesi (sentra main peran), tape, alat musik mainan (sentra seni).

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu kinasih, (Guru RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 15 Maret 2012.

- c) Memberikan kenyamanan pada anak, yaitu memahami potensi anak dan memberikan peran lebih tanpa terus menerus memberikan instruksi.²¹

Beberapa prinsip tersebut didukung peranan guru yang memahami anak walaupun disiplin keilmuannya bukan pada bidang pendidikan anak. Guru membiasakan dirinya untuk menyelami dunia anak dan tidak menonjolkan egosentris.

Bentuk peningkatan kualitas tenaga pendidik adalah dengan mendelegasikan guru pada program pelatihan diluar RA atau pelatihan dan pembinaan secara intern yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, serta mengajak untuk studi banding pada RA atau TK yang lebih mapan menerapkan pendidikan terpadu.²² Disamping itu prinsip disiplin dan loyal terhadap RA menjadi bagian tak terpisahkan dalam keseharian guru. Bentuk penerapannya adalah dengan memberikan reward and punishment, RA akan memberikan penghargaan lebih bagi guru yang konsisten untuk disiplin mengajar berupa tambahan insentif dan memberikan kompensasi bagi guru yang kurang disiplin. Inilah wujud pembiasaan positif bagi guru sebagai subyek yang dicontoh anak.²³

Guru juga diberi keleluasaan mengembangkan metode pembelajaran yang telah ditetapkan RA dengan tetap berpegang pada prinsip pembelajaran.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Musfiqoh, (Guru merangkap bagian administrasi RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Mutsana, A.Ma.Pd.RA (Kepala RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 26 Maret 2012.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Musfiqoh, (Guru merangkap bagian administrasi RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

3) Bekerja sama dengan orang tua anak didik

Hubungan baik antara Guru dengan orang tua anak didik mempermudah terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Silaturrahi yang dibangun RA Masyitoh Kalibalik dengan orang tua anak didik bermaksud mengontrol belajar dan perilaku anak ketika kembali pada lingkungan keluarga. Sikap dan kondisi anak di rumah diupayakan sinergis dengan kondisi di sekolah, dengan demikian kepedulian orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan dan prestasi anak. Bentuk kerjasama yang dijalin diantaranya :

- Setiap sebulan sekali diselenggarakan pertemuan orang tua anak didik dan sekolah dengan agenda sosialisasi tema pembelajaran dan dialog perkembangan anak didik. Harapannya agar orang tua ikut ambil bagian dalam membimbing belajar anak di rumah, sehingga upaya pencapaian prestasi dan perubahan perilaku anak akan lebih mudah.
- Disediakan buku penghubung sebagai media komunikasi sekaligus laporan harian perilaku ataupun prestasi anak.²⁴

3. Efektifitas Implementasi Model Pembelajaran *Learning by doing* Dalam Peningkatan Kreativitas Anak

Pola pembelajaran yang bertendensi pada kenyamanan anak, kedisiplinan dan loyalitas guru, akomodasi kurikulum lokal, serta jalinan kerjasama dengan masyarakat merupakan potensi bagi implementasi model pembelajaran *learning by doing* dalam peningkatan kreativitas anak. Terdapat keterkaitan antara proses pembelajaran yang diterapkan di RA Masyitoh Kalibalik dengan peningkatan kreativitas anak. Proses pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dan bukan hanya menerima penyampaian tema tanpa alat peraga, tetapi lebih pada eksplorasi pengalaman dan mencoba mengalami dapat membuka ruang aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi anak sesuai bakat dan kebutuhannya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Musfiqoh, (Guru merangkap bagian administrasi RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

Semua guru di RA Masyitoh setuju bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *learning by doing* cukup berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Paling tidak efektifitas implementasi model pembelajaran *learning by doing* dalam peningkatan kreativitas anak di RA Masyitoh Kalibalik dapat diamati dari beberapa faktor, diantaranya:

- a. Peran pengalaman dalam pendidikan, yaitu sebagai proses pemberdayaan pengalaman dan mengeliminir pengalaman yang kurang berpihak pada pedagogis, sehingga dapat mengarahkan bakat dan minat anak didik untuk berkreativitas. Salah satunya dengan mengoptimalkan pengalaman sekarang untuk dapat mempengaruhi secara kreatif dan produktif bagi seluruh pengalaman berikutnya.
- b. Kualitas kurikulum. Dalam menjalankan proses pendidikan, RA Masyitoh Kalibalik telah mengakomodir potensi dan kebutuhan lokal sebagai bagian dari kurikulum yang hendak dikembangkan. Tentunya sesuai dengan prinsip dasar RA Masyitoh Kalibalik yang berusaha menciptakan suasana hidup beragama dalam kehidupan sehari-hari selama proses belajar mengajar.
- c. Optimalisasi media pengajaran. yaitu sarana penunjang yang dimanfaatkan untuk melugaskan penyampaian materi/tema pelajaran. Anak juga mempunyai kesempatan mempraktekkan uraian dari guru dengan media yang tersedia.²⁵
- d. Strategi pembelajaran PAIKEM (aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan) untuk Menumbuhkan motivasi dan kenyamanan belajar anak. Sehingga anak merasa aman, mendapatkan kasih sayang, penghargaan diri untuk kemudian berpikir orisinil dan bertindak kreatif sebagai manifestasi aktualisasi diri. Dalam hal ini guru memposisikan diri sebagai fasilitator, usahanya adalah dengan mengkolaborasikan beberapa metode pembelajaran (metode bercerita dengan alat peraga,

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Musfiqoh, (Guru merangkap bagian administrasi RA Masyitoh Kalibalik), pada tanggal 20 Maret 2012.

metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode bermain peran) dalam setiap penyampaian tema/materi.

- e. Pendekatan humanis terhadap anak didik. Kreativitas anak terbangun ketika kondisi fisiologis dan psikologisnya terjaga. Pemahaman anak secara utuh adalah sebagai usaha menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat dan telentanya. Upaya yang dilakukan adalah dengan bimbingan dan konseling, teladan guru, perlakuan sama terhadap anak sehingga proses perubahan tingkah laku dapat terarah.
- f. Loyalitas dan kedisiplinan guru. Kecintaan dan rasa kasih sayang terhadap anak sebagai bentuk pengabdian terhadap agama dalam mencetak generasi cerdas yang berakhlakul karimah. Paradigma tersebut memberi arah dan semangat untuk selalu disiplin dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sekaligus memberikan tauladan kedisiplinan bagi anak.
- g. Semakin tumbuhnya kedisiplinan pihak RA, anak didik dan orang tua karena dijalinya komunikasi intensif. Usaha ini dibangun untuk memberikan pesan yang konsisten dari guru dan orang tua kepada anak dalam memberi pengaruh motivasi belajar.